

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 14 responden, maka ditemukan ada pengaruh metode speed reading terhadap kemampuan memahami isi teks bacaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD inpres gempunge kab.barru, seperti yang dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Daftar nilai pretest dan posttest kelas eksperimen

| No | Nama siswa | Pretest | Posttest | Kecepatan membaca |
|----|------------|---------|----------|-------------------|
| 1 | Rifka | 20 | 50 | 132 kpm |
| 2 | Aulia | 40 | 60 | 96 kpm |
| 3 | Asrianda | 70 | 60 | 119 kpm |
| 4 | Miltahida | 50 | 80 | 191 kpm |
| 5 | Rani | 60 | 90 | 118 kpm |
| 6 | Amelia | 60 | 80 | 140 kpm |
| 7 | Alif | 60 | 80 | 236 kpm |
| 8 | Imran | 60 | 80 | 110 kpm |
| 9 | Haikal | 40 | 60 | 111 kpm |
| 10 | Aimal | 50 | 70 | 136 kpm |
| 11 | Randi | 60 | 70 | 73 kpm |

| | | | | |
|------------------|--------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| 12 | Surya | 80 | 90 | 102 kpm |
| 13 | Tari | 70 | 100 | 196 kpm |
| 14 | sri | 60 | 70 | 168 kpm |
| jumlah | | 780 | 1080 | 1928 kpm |
| Rata-rata | | 55,7142857 | 77,1428571 | 137,714286 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa untuk hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan melalui metode membaca cepat dalam menentukan gagasan utama, tema, makna kata, fakta, pendapat dan amanat. Nilai terendah pada pretest yaitu siswa yang memiliki nilai 20, sedangkan nilai tertinggi yaitu 80. Setelah siswa diberi perlakuan (posttest) maka siswa memperoleh peningkatan dengan nilai terendah yaitu 50 sebanyak 1 orang dengan kecepatan membaca (132 kpm), nilai sedang yaitu 80 sebanyak 4 orang dengan kecepatan membaca (110-140 kpm) dan nilai tertinggi yaitu 100 sebanyak 1 orang dengan kecepatan membaca (196 kpm). Pada kelompok eksperimen ini diberi perlakuan dengan metode membaca cepat, adapun kecepatan membaca siswa yang diperoleh yaitu siswa yang memperoleh kecepatan 50 (kurang baik) terdapat 1 orang, siswa yang memperoleh kecepatan 110-140 Kpm (baik) terdapat 4 orang, dan siswa yang memperoleh kecepatan di atas 196 Kpm (sangat baik) terdapat 1 orang.

Tabel 4.4 Daftar nilai pretest dan posttest kelas kontrol

| no | Nama siswa | Pretest | Posttest |
|-----------------|-------------------|------------------|-------------------|
| 1 | Rani | 30 | 40 |
| 2 | Siska | 40 | 40 |
| 3 | Nur.liah | 20 | 50 |
| 4 | Syamsuddin | 60 | 80 |
| 5 | Amelia | 80 | 100 |
| 6 | Arini | 40 | 50 |
| 7 | Dian | 40 | 70 |
| 8 | Suardi | 20 | 50 |
| 9 | Ahmad | 40 | 50 |
| 10 | Firmansyah | 70 | 80 |
| 11 | Haikal | 40 | 60 |
| 12 | Rosdiana | 30 | 50 |
| 13 | Evi | 50 | 70 |
| 14 | Ardi | 60 | 90 |
| 15 | Taufik | 50 | 60 |
| Jumlah | | 670 | 950 |
| Rata-rat | | 44,666666 | 62,6666667 |

Posttest pada kelas kontrol mengalami peningkatan setelah diberi

perlakuan melalui metode konvensional dalam menentukan gagasan utama, tema, makna kata, fakta, pendapat dan amanat. Nilai terendah pada pretest yaitu 20. Setelah siswa diberi perlakuan (posttest) maka siswa memperoleh peningkatan dengan nilai terendah yaitu 40, nilai sedang yaitu 70 dan nilai tertinggi yaitu 100. Nilai rata-rata pretest kelompok eksperimen adalah 55.71 dengan varian 26.374 dan standar deviasi/simpangan baku sebesar 15.046. nilai maksimum adalah 80 dan nilai minimum adalah 20, maka rentang nilai pada data pretest kelompok eksperimen adalah 60. Median pada data yang memiliki nilai 20, nilai sedang yang diperoleh siswa yaitu 50, nilai tertinggi

1. Deskripsi Data Pretest Kelompok Eksperimen Dan Kontrol

Kelompok eksperimen adalah kelas yang dalam pembelajarannya menggunakan teknik membaca cepat, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Pemberian pretest dilakukan sebelum masing-masing kelompok diberi perlakuan yang berbeda. Hasil analisis deskripsi data pretest kelompok eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 4.5 Deskripsi data pretest kelompok eksperimen

| | |
|---------------|--------------|
| Mean | 55,71 |
| Medium | 60,00 |

| | |
|----------------------|----------------|
| Mode | 60 |
| Std.deviation | 15.046 |
| Variance | 226,374 |
| Range | 60 |
| Minimum | 20 |
| Maximum | 80 |
| Sum | 780 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa untuk hasil pretest, pretest kelompok eksperimen adalah 60 dan modus pada data pretest kelompok eksperimen adalah 60. Untuk lebih jelasnya data pretest kelompok eksperimen disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi perolehan nilai pretest kelompok eksperimen

| Nilai | Frekuensi | Persen(%) |
|-----------------|------------------|------------------|
| Valid 20 | 1 | 7,1 |
| 40 | 2 | 14,3 |
| 50 | 2 | 14,3 |
| 60 | 6 | 42,9 |
| 70 | 2 | 14,3 |

| | | |
|--------------|-----------|--------------|
| 80 | 1 | 7,1 |
| Total | 14 | 100,0 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan distribusi frekuensi perolehan nilai pretest kelompok eksperimen. Perolehan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 20 dengan frekuensi 1 orang, dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 80 dengan frekuensi 1 orang.

Tabel. 4.7 Deskripsi data pretest kelompok kontrol

| Valid missing | |
|----------------------|----------------|
| Mean | 44,67 |
| Median | 40,00 |
| Mode | 40 |
| Std.deviation | 17,265 |
| Variance | 298,095 |
| Range | 60 |
| Minimum | 20 |
| Maximum | 80 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa untuk hasil pretest kelompok kontrol, diperoleh banyak data 15 dengan jumlah data

670. Nilai rata-rata pretest kelompok kontrol adalah 44.67 dengan varian 298.095 dan standar deviasi/simpangan baku sebesar 17.265 nilai maksimum adalah 80 dan nilai minimum adalah 20, maka rentang nilai pada data pretest kelompok kontrol adalah 60. Median pada data pretest kelompok kontrol adalah 40 dan modus pada data pretest kelompok kontrol adalah 40. Untuk lebih jelasnya data pretest kelompok kontrol disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Pretest Kelompok Kontrol

| Nilai valid | Frekuensi | % |
|--------------------|------------------|-------------|
| 20 | 2 | 13,3 |
| 30 | 2 | 13,3 |
| 40 | 5 | 33,3 |
| 50 | 2 | 13,3 |
| 60 | 2 | 13,3 |
| 70 | 1 | 6,7 |
| 80 | 1 | 6,7 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan distribusi frekuensi

perolehan nilai pretest kelompok kontrol. Perolehan nilai terendah yang diperoleh yaitu 20 dengan frekuensi 2 orang, dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 80 dengan frekuensi 1 orang.

2. Deskripsi data posttest kelompok eksperimen dan kontrol

Berdasarkan hasil deskripsi data posttest kelompok eksperimen dan kontrol maka dapat dilihat nilai mean, median, mode, std. deviation, range, minimum, maximum dan sum pada Tabel 4.9

Tabel 4.9 Deskripsi data posttest kelompok eksperimen

| | |
|---------------|--------|
| Mean | 77,14 |
| Median | 80,00 |
| Mode | 80 |
| Std.deviation | 12,666 |
| Range | 40 |
| Minimum | 60 |
| Maximum | 100 |
| Sum | 1080 |

3. pengujian persyaratan analisis

a. Uji normalitas pretest

Uji normalitas dilakukan apakah data hasil pretest kelompok

eksperimen dan control berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan spss 22 for windows dalam menghitung uji normalitas hasil pretest yang berfungsi untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan metode Shapiro-Wilk. Syarat suatu data

Tabel 4.10 Hasil uji normalitas pretest

| Kelompok | | Shapiro-wilk | | |
|----------|------------|--------------|----|-----|
| | | statistic | df | sig |
| Pretest | eksperimen | 914 | 14 | 182 |
| | kontrol | 945 | 15 | 443 |

Berdasarkan hasil uji normalitas data di atas menunjukkan bahwa hasil posttest kelompok eksperimen signifikannya 0,253. Hal itu menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena signifikannya $0,253 > 0,05$. Begitupun dengan hasil posttest kelompok kontrol signifikannya 0,150. Hal itu juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena signifikannya $0,150 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil posttest baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol keduanya berdistribusi normal.

b. Uji normalitas posttest

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil kedua kelompok memiliki tingkat varian data yang sama atau tidak.

Data yang akan diuji homogenitasnya adalah data hasil pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika signifikansinya lebih dari 0,05. Analisis ini menggunakan program SPSS 22 for windows yaitu *One Way Anova*.

Tabel 4.11 Hasil uji normalitas posttest

| Kelompok | | Shapiro-wilk | | |
|----------|------------|--------------|----|-------|
| | | statistic | df | Sig |
| Pretest | eksperimen | 924 | 14 | 0,253 |
| | Control | 913 | 15 | 0,150 |

Berdasarkan hasil uji normalitas data di atas menunjukkan bahwa hasil posttest kelompok eksperimen signifikannya 0,253. Hal itu menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena signifikannya $0,253 > 0,05$. Begitupun dengan hasil posttest kelompok kontrol signifikannya 0,150. Hal itu juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena signifikannya $0,150 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil posttest baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol keduanya berdistribusi normal.

c. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode membaca cepat terhadap kemampuan memahami isi teks bacaan. Analisis data dengan uji t

menggunakan program *SPSS 22 for Windows* yaitu *Independent Samples T-Test*. Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada taraf signifikan 0,05 menunjukkan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh. Sedangkan nilai posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada taraf signifikan 0,05 menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara metode membaca cepat dengan kemampuan memahami isi *Test*. Kriteria pengujian hipotesis ialah jika signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Selain melihat dari hasil signifikansinya, uji t juga dilihat dari hasil teks bacaan

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis nilai tes keterampilan membaca cepat untuk memahami isi teks bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV yang telah dibagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut adalah homogen. Hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varian yang tidak berbeda secara signifikan. Sehingga menunjukkan amanat tersurat dan tersirat.

Dalam penerapan metode membaca cepat ini, siswa dilatih untuk tidak membaca kata demi kata, kemudian dilatih untuk membaca dalam hati, membaca dengan waktu yang lebih cepat, membaca dengan melihat

kata-kata sama. Kelompok eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode membaca cepat dan kelas kontrol adalah kelas yang menggunakan metode konvensional. Setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan tes keterampilan membaca untuk memahami isi teks bacaan. Pembelajaran ini dilakukan dalam empat kali pertemuan yaitu dua kali pertemuan untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode membaca cepat untuk memahami isi teks bacaan dan dua kali pertemuan untuk melakukan pretest dan posttest.

Dalam penggunaan metode membaca cepat pada kelas eksperimen ini, siswa menjadi lebih termotivasi dan tertarik dalam hal membaca. Selain itu, mereka juga dapat melakukan kegiatan membaca dengan sebenar-benarnya membaca, yakni bukan hanya sekedar melihat kata demi kata melainkan memahami dan memperoleh pemahaman dari teks yang mereka baca, hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan hasil tes yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode membaca cepat melainkan menggunakan metode konvensional.

Pada kelas eksperimen, siswa diberikan banyak teks bacaan yang harus dibaca dengan menggunakan metode membaca cepat, setelah itu siswa diberikan beberapa soal yang dimuat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) guna mengetahui tingkat pencapaian pemahaman siswa terhadap teks yang sudah dibacanya dengan menggunakan metode membaca

cepat. Tes yang diberikan kepada siswa memuat soal-soal tentang gagasan utama, tema teks bacaan, kunci dalam teks, serta diberikan penjelasan tentang hal-hal yang harus dihindari dalam membaca cepat. Siswa terlihat bersemangat dan tertarik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan metode membaca cepat ini.

Membaca cepat dalam memahami isi teks bacaan pada kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Hal tersebut dikarenakan pada kelompok eksperimen diterapkan metode membaca cepat sedangkan di kelompok kontrol hanya menggunakan metode konvensional.

kendala seperti masih ada sedikit siswa yang malas untuk membaca dan merasa kesulitan dalam melakukan metode membaca cepat ini sehingga menyulitkan ia dalam memahami teks bacaannya. Hal tersebut masih terbilang wajar, karena memang sangat jarang sekali guru yang membiasakan kegiatan membaca cepat ini di sekolah sehingga siswa-siswa belum terbiasa untuk melakukannya, oleh sebab itu perlu adanya pembiasaan sehingga pemahaman siswa terhadap teks-teks yang dibacanya pun dapat lebih meningkat.

Sedangkan pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode konvensional. Dalam metode ini, peran guru lebih banyak dibandingkan dengan peran siswa. Siswa lebih terlihat pasif dalam pembelajaran. Hampir seluruh kegiatan dipegang oleh guru. Dalam pembelajaran ini, guru lebih banyak memberikan penjelasan, dan

menyampaikan banyak materi. Sedangkan siswa lebih banyak diam, duduk manis sambil mendengarkan penjelasan-penjelasan guru. Pembelajaran ini terkesan monoton dan membosankan karena hanya guru yang terlibat aktif sedangkan siswa tidak terlibat di dalamnya sehingga siswa tidak mendapatkan pengalaman langsung dalam belajar.

Pembelajaran konvensional ini juga lebih mudah menimbulkan kebisingan dan keadaan kelas yang tidak kondusif karena banyak siswa yang lebih memilih mengobrol dengan teman sebangkunya daripada mendengarkan penjelasan guru di depan kelas. Hal tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas.

Hasil pengolahan data pada nilai posttest kelompok eksperimen dan kontrol yang sudah dianalisis menunjukkan hasil yang signifikan dengan probabilitas dibawah 0,05 yaitu 0,021, yang berarti bahwa perlakuan yang berpengaruh terhadap kemampuan memahami isi teks bacaan. Hal ini juga ditunjukkan dari hasil nilai rata-rata pretest kelas eksperimen adalah sebesar 55,7 setelah diberi perlakuan dengan metode membaca cepat nilai posttest kelas eksperimen mengalami peningkatan menjadi 77,1. Hasil nilai rata-rata pretest kelas kontrol adalah sebesar 44,6 setelah diberi perlakuan dengan metode konvensional nilai posttest kelas kontrol mengalami peningkatan menjadi 62,6. Dari perhitungan nilai rata-rata tersebut, hasil tes kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 21,4%, sedangkan hasil tes kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 18%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilma silmy (2014) yang menyatakan bahwa ada pengaruh penerapan teknik membaca cepat terhadap penemuan kalimat utama pada siswa kelas IV SDN Cempaka Putih 1 kota Tangerang Selatan, dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima Hasil analisis *statistik inferensial* diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 43,44 dengan frekuensi $db = 20 - 1 = 19$, pada taraf signifikansi 50% diperoleh $t_{Tabel} = 2,09$. Jadi, $t_{Hitung} > t_{Tabel}$.

Ada pun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu tempat penelitian yang berbeda dan tahun penelitian. Dengan demikian, penerapan metode membaca cepat berpengaruh terhadap siswa dalam memahami isi teks bacaan. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian dimana uji hipotesis menunjukkan bahwa hasil posttest kelompok eksperimen menunjukkan T hitung lebih besar dari T tabel.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan metode membaca cepat terhadap kemampuan memahami isi teks bacaan siswa kelas IV SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dilihat dari perbandingan nilai rata-rata hasil pretest-posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata pretest yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 55,7. Sementara itu, rata-rata pretest yang diperoleh kelas kontrol yaitu 44,6. Setelah dilakukan tindakan pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan metode membaca cepat dan kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional, diperoleh nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen yaitu 77,1. Sementara nilai rata-rata posttest yang diperoleh kelas kontrol yaitu 62,6.

Demikian juga berdasarkan perhitungan hasil uji-t atau uji hipotesis yang dilakukan pada nilai posttest kedua kelompok yaitu eksperimen dan kontrol dengan menggunakan bantuan *SPSS 22 for Windows* yang menghasilkan nilai probabilitas pada signifikan (2-tailed) adalah 0,021. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Karena H_1 dapat diterima jika $p < 0,05$, dan dari data menunjukkan bahwa $0,021 < 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan sekaligus bahan uraian penutup skripsi ini ialah :

1. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan metode speed reading pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
2. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan model pembelajaran ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.
3. Bagi guru, diharapkan agar sesering mungkin model pembelajaran speed reading dan melatih siswa berlatih membaca di dalam proses pembelajaran agar lebih meningkatkan kemampuan membaca terkhusus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
4. Diharapkan kepada siswa agar lebih bersemangat dalam belajar dan melatih kemampuan membaca agar semua potensi dalam diri dapat dikembangkan.